



PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DAPROS IBU UDOH DI DESA PONDOK KAHURU, KECAMATAN CIOMAS, KABUPATEN SERANG

Rika Kartika¹, Raden Irna Afriani², Assyifa³, Flora Feby Albinarti⁴, Anggi Nur Aisah⁵, Raihan Alhaidar⁶, Azkal Azkiya⁷

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

⁵Program Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer

⁶Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi

⁷Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bina Bangsa

Email: rikakartika.binabangsa@gmail.com^{1*}, irnaafriani.binabangsa@gmail.com², assyifa.nokha@gmail.com³, flora.albinarti@gmail.com⁴, angginuraisah19@gmail.com⁵, raihanalhaidar.ixh@gmail.com⁶, 123aazk@gmail.com⁷

Abstract

Each business unit must have financial transactions that must be recorded. Having neat financial records is a form of financial management. There are many uses of this financial management. One of them is to make it easier for business actors to take policies related to the continuity of the business they are running. Ms. Udoh's Dapros MSME had never previously had financial records, so the community service team was interested in providing education related to recording this financial management. The purpose of this community service activity is to provide education about the importance of financial management and provide direct financial recording training to the Dapros business owner, Mrs. Udoh. The method used in this community service is the counseling method which is carried out directly by visiting the Dapros production business Ibu Udoh, which is located at Kampung Pancur, Pondok Kahuru Village, Ciomas District, Serang District. After being given education through counseling and financial management training, by practicing financial recording, the owner of the dapros business, namely Ms. Udoh, began to know about how to record finances so that Ms. Udoh could find out how much the sales of dapros were, accounts receivable of dapros, and could even determine profits in selling dapros through education calculating the cost of production to find out the selling price of a decent dapros unit.

Keywords: Financial Management, MSME, Sales, Accounts receivable, Profit, Cost of Production

Abstrak

Setiap unit usaha pasti memiliki transaksi keuangan yang harus dibuatkan pembukuannya. Memiliki pencatatan keuangan yang rapi ini adalah salah satu bentuk dari pengelolaan keuangan. Ada banyak kegunaan dari pengelolaan keuangan ini. Salah satu diantaranya adalah untuk memudahkan pelaku usaha mengambil kebijakan-kebijakan terkait keberlangsungan usaha yang dijalankannya. UMKM dapros Ibu Udoh ini sebelumnya tidak pernah memiliki pencatatan keuangan, maka tim pengabdian kepada masyarakat ini tertarik memberikan edukasi terkait pencatatan pengelolaan keuangan ini. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan memberikan pelatihan pencatatan keuangan secara langsung kepada pemilik usaha dapros yaitu Ibu Udoh. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu metode penyuluhan yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi usaha produksi dapros Ibu Udoh, yang beralamat di Kampung Pancur, Desa Pondok Kahuru, Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. Setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan ini, dengan melatih pencatatan keuangannya, pemilik usaha dapros yakni Ibu Udoh mulai mengetahui mengenai cara pencatatan keuangan sehingga Ibu Udoh dapat mengetahui berapahasil penjualan dapros, piutang usaha dapros, bahkan dapat menentukan keuntungan dalam penjualan dapros melalui edukasi menghitung harga pokok produksi untuk mengetahui harga jual satuan dapros yang layak.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Pelaku UMKM, Penjualan, Piutang Usaha, Keuntungan, Harga Pokok Produksi

PENDAHULUAN

Upaya dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia salah satunya melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM di Indonesia, berbagai kegiatan dilaksanakan mulai dari investasi, regulasi, infrastruktur, hingga perbankan. UMKM sendiri memiliki arti sebagai usaha produktif milik dan dikelola seseorang maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (www.ekon.go.id). UMKM dinilai sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan perekonomian dikarenakan mayoritas dari para pelaku UMKM adalah para pengusaha kecil dan menengah yang berasal dari industri keluarga yang sudah lama diturunkan atau dalam skala bisnis rumahan. Dengan demikian UMKM dinilai memiliki daya serap yang tinggi terhadap pemenuhan tenaga kerja. Dan tak heran pula jika UMKM disebut mampu bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia. Seperti contohnya ketika krisis ekonomi pada tahun 1997 dan 1998. Disaat banyak perusahaan gulung tikar karena krisis ekonomi melanda, namun UMKM tetap mampu bertahan dan bahkan menyerap para pengangguran dadakan yang timbul akibat adanya krisis ini.

Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Kriteria UMKM Kriteria UMKM juga dijelaskan lewat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Penjelasan soal kriteria UMKM tercantum dalam Bab V Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

1. Usaha Mikro

Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa dikategorikan sebagai usaha mikro UMKM bila memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50.000.000 (di luar aset tanah dan bangunan) dan memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300.000.000.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang dikelola secara independen atau berdiri sendiri baik dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang

dari perusahaan utama. Selain itu, dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang tergolong usaha kecil adalah usaha yang memiliki penjualan per tahun berkisar dari angka Rp 300.000.000 sampai dengan Rp 2.500.000.000 dan kekayaan bersih Rp 50.000.000 sampai Rp 500.000.000.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Selain itu menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih dari usaha menengah sudah di atas Rp 500.000.000 sampai Rp 10.000.000.000 (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha). Kemudian hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp 2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000

Dibalik keunggulan yang dimiliki oleh UMKM ini, terdapat pula kekurangan kekurangan yang dirasakan dari UMKM ini . Masih teridentifikasinya beragam persoalan, dimana salah satunya adalah tidak memiliki laporan keuangan yang baik (Silvita, dkk 2020 : 95). Banyak para pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan yang baik. Tentunya hal ini menjadi miris mengingat di setiap bisnis pasti memiliki riwayat transaksi keuangan. Setiap transaksi keuangan yang ada sudah seharusnya dibuatkan pencatatannya, karena keuangan merupakan faktor yang sangat fundamental dalam suatu bisnis, dapat dikatakan maju mundurnya suatu bisnis akan sangat bergantung dari kondisi keuangannya. Semakin baik kondisi keuangan, maka tingkat keberlanjutan usahanya akan semakin terjamin, karena memiliki kondisi keuangan yang stabil. Hal ini, diharapkan dengan memiliki pencatatan keuangan yang rapi, kondisi keuangan perusahaan akan semakin mudah terkontrol, sehingga arus kas keluar dan kas masuk akan seimbang keberadaanya.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Pondok Kahuru yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang. Di Desa Pondok Kahuru ini memiliki makanan khas daerah yang biasa disebut dapros. Dapros merupakan makanan ringan yang renyah. Di Desa Pondok Kahuru khususnya di Kampung Pancur, salah satu penduduknya merupakan produsen dapros, yang dimana hasil produksi dapros ini untuk dijual. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kunjungan ke produsen dapros ini yaitu Ibu Udoh untuk wawancara. Informasi yang di dapatkan dari wawancara yaitu usaha dapros milik Ibu Udoh ini masih belum memiliki pencatatan keuangan, sehingga permasalahan dalam usaha dapros Ibu Udoh ini yakni Ibu Udoh selaku pemilik usaha tidak pernah mengetahui berapa besarnya keuntungan yang diperoleh hasil dari penjualan dapros, tidak mengetahui berapa hasil usaha dari penjualan dapros, bahkan Ibu Udoh tidak memiliki catatan berapa nilai uang yang belum diterima dari hasil penjualan dapros (piutang). Saat ini harga jual dapros Ibu Udoh seharga Rp 5000/6 keping.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara mandiri dengan mendatangi rumah produksi sekaligus tempat tinggal pemilik yaitu Ibu Udoh. Dilaksanakan secara bertahap. Dimulai tanggal 19 Juli 2023- 22 Juli 2023. Tim pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen yakni Rika Kartika, ST., M.Ak , Raden Ina Afriani, SE., M.Ak dan perwakilan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dan pelatihan terstruktur. Pelatihan terstruktur ini terdiri dari metode ceramah-partisipatif, diskusi-informasi dan dilanjutkan dengan pendampingan serta pelatihan secara langsung membuat pencatatan keuangan hasil penerimaan kas, penjualan, piutang, serta berlatih menghitung harga pokok produksi.

Tabel 1 Agenda Pelaksanaan Kegiatan

ANGGAL PELAKSANAAN	KEGIATAN	METODE	ALAT/ BAHAN
19-07-23	1. Wawancara terkait biaya produksi	Diskusi	Alat tulis dan buku
	2. Survei terkait laporan keuangan		
	3. Memberikan pemahaman pentingnya laporan keuangan		
20-07-23	1. Penyusunan laporan keuangan	Diskusi	
	2. Pendampingan penyusunan laporan keuangan	Demonstrasi, Pelatihan dan tanya	Alat tulis dan kertas
21-07-23	Pendampingan dan pengecekan	Tanya jawab	Alat tulis dan kertas
22-07-23	Pendampingan dan pengecekan	Tanya Jawab	Alat tulis dan kertas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan kebermanfaatan bagi pelaku UMKM Dapros di Desa Pondok Kahuru , Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang, yaitu Ibu Udoh. Usaha Ibu Udoh selama ini tidak didukung oleh fasilitas pencatatan keuangan yang baik. Kegiatan sengaja dilakukan secara persuasif yaitu dengan mendatangi langsung pelaku UMKM. Hal ini dilakukan agar kegiatan ini menghasilkan kegiatan yang tepat sasaran. Bu Udoh selaku pemilik usaha dapat memahami dan menyadari pentingnya pencatatan keuangan. Di bagian akhir peserta Ibu Udoh diberikan pelatihan mengenai tutorial cara membuat tabel tabel pada pembukuan keuangan sederhana yang bisa langsung digunakan dalam pencatatan transaksi harian dan penghitungan harga pokok produksi. Adapun secara lengkap pembahasan mengenai hasil yang diperoleh dari tiap kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pemaparan pengertian pembukuan dan pentingnya laporan keuangan Bagi Pelaku UMKM

Dalam kegiatan ini dimulai dengan sesi wawancara terkait pengelolaan keuangan Usaha pelaporan pencatatan keuangan yang lengkap. Sama sekali tidak ada pencatatan keuangan apa-apa. Selain alasan ketidak mengertian, Bu Udoh menganggap pencatatan keuangan itu sesuatu yang ribet dan ‘menyeramkan’ karena merasa belum pernah mempelajari sebelumnya. Bu Udoh sebenarnya menyadari kekeliruannya ini. Namun beliau tidak tahu harus berbuat apa karena selama ini memang tidak ada pendampingan keuangannya. Beliau mengatakan bahwa selama ini tidak memperoleh keuntungan yang memadai mengingat harga bahan baku yang semakin meningkat. Atas dasar keluhan itulah kami hadir ditengah aktivitas bu Udoh untuk memberikan pemahaman penyusunan pembukuan dan pelaporan keuangan di lingkungan UMKM. Hal ini kami sampaikan langsung kepada Bu Udoh, dan kami mengucapkan syukur bahwa beliau menerima kami semua dengan baik dan menyetujui untuk dilakukan pelatihan secara langsung selama 4 hari kedepan.



Gambar 1. Memberikan Pemahaman Pentingnya Pembukuan Laporan Keuangan

2. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan Laporan keuangan dilakukan dari hal-hal kecil yaitu mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang terdiri nota-nota, kwitansi. Kami selaku tim menyampaikan kepada bu Udoh bahwa seorang pelaku UMKM wajib hukumnya mengumpulkan serta mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi. Dengan adanya pencatatan keuangan yang terstruktur serta pembukuan usaha akan dapat diketahui keadaan keuangan pelaku UMKM secara jelas. Dapat diketahuinya jumlah hutang piutang yang dimiliki, dapat diketahuinya jumlah laba rugi secara tertib dan teratur dan dapat dijadikan bahan membuat perencanaan dalam hal kegiatan keuangan. Termasuk didalamnya berbicara terkait permodalan. Hal ini tentu demi menjaga keberlangsungan usaha dapros bu Udoh sendiri. Sebagaimana yang sudah dibahas diatas pengelompokkan pembukuan transaksi keuangan bu Udoh ini dibuat ringkas mungkin seperti pencatatan transaksi, pencatatan kas/uang (keluar/masuk), pencatatan piutang dan penerimaan kas melalui jurnal khusus penjualan dan penerimaan kas, dan penghitungan harga pokok produksi, serta masukan harga jual dari tim pengabdian kepada masyarakat. Teknis

pelatihannya yaitu Ibu Udoh dibimbing dalam melakukan pencatatan keungan dan menghitung harga pokok pproduksi dan penertapan harga jual dapros per keping. Pencatatan keuangan dilatih mulai dari membuat dan pemahaman tabel kemudian dilatih untuk mengisi tabel dengan data keuangan yaitu nota-nota dan transaksi penjualan.



Gambar 2. Pendampingan Pelatihan Tentang Pembukuan Laporan Keuangan

Adapun bentuk pencatatan keuangan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Contoh Pencatatan Kas Masuk Dan Keluar

Bulan Juli 2023

No	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1	01-07-23	Saldo awal Juni	3.000.000,00		3.000.000,00
2	02-07-23	Beli Tepung Kanji		50.000,00	2.950.000,00
3	07/07/2023	Beli Bumbu Dapur		100.000,00	2.850.000,00
4	09/07/2023	Penjualan ke 1	50.000,00		2.900.000,00
5	12/07/2023	Beli Gas		50.000,00	2.850.000,00
6	17/07/2023	Penjualan ke 2	100.000,00		2.950.000,00
		Jumlah	3.150.000,00	200.000,00	2.950.000,00

2. Contoh Jurnal Khusus Penjualan

Tanggal		Keterangan	Syarat Pembayaran	Piutang Dagang (D)	Penjualan (K)
Bulan-Tahun					

Tanggal		Keterangan	Syarat Pembayaran	Piutang Dagang (D)	Penjualan (K)
Jul-23	4	Ibu A 30pcs	n/10	Rp25.500	Rp25.500
	17	Ibu B 55pcs	n/10	Rp46.750	Rp46.750
	28	Ibu C 70pcs	n/10	Rp59.500	Rp59.500
				Rp131.750	Rp131.750

3. Contoh Jurnal Khusus Penerimaan Kas

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit	
			Kas (D)	Piutang Dagang (K)	Penjualan (K)
Bulan-Tahun					

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit	
			Kas (D)	Piutang Dagang (K)	Penjualan (K)
Jul-23	1	Ibu D 25pcs	Rp21.250	-	Rp21.250
	5	Ibu E 60pcs	Rp51.000	-	Rp51.000
	6	Ibu F 40pcs	Rp34.000	-	Rp34.000
	11	Ibu G 15pcs	Rp12.750	-	Rp12.750
	12	Ibu A 30pcs	Rp25.500	Rp25.500	-
	17	Ibu F 20pcs	Rp17.000	-	Rp17.000
	20	Ibu B 55pcs	Rp46.750	Rp46.750	-
	31	Ibu C 70pcs	Rp59.500	Rp59.500	-
			Rp267.750	Rp131.750	Rp136.000

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual

Biaya Bahan Baku (Beras, aci, masako, bawang)	
Biaya Tenaga Kerja	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	
Contoh harga gas/ minyak tanah	
Contoh ongkos giling	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	
Contoh harga beli pewarna makanan	
Total Biaya Produksi	
Harga Pokok Produksi Per Unit = Rp / 90 pcs = Rp	
Perhitungan Harga Jual yang disarankan penulis:	
Biaya Produksi	
Keuntungan 30% (=30% * Total biaya produksi)	
Harga Jual Per Porsi	
=(Biaya Produksi+Keuntungan) / Kapasitas Produksi	
Jadi Harga jual yang disarankan =	

Biaya Bahan Baku (Beras, aci, masako, bawang)	Rp100.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp0
Biaya Overhead Pabrik Variabel	
Contoh harga gas/ minyak tanah	Rp30.000
Contoh ongkos giling	Rp10.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	
Contoh harga beli pewarna makanan	Rp10.000
Total Biaya Produksi	Rp150.000
$\text{Harga Pokok Produksi Per Unit} = \text{Rp } 150.000 / 90 \text{ pcs} = \text{Rp } 1700$	
Perhitungan Harga Jual yang disarankan penulis :	
Biaya Produksi	Rp150.000
Keuntungan 30% (=30%*Rp 150.000)	Rp45.000
Harga Jual Per Porsi	
=(Biaya Produksi+Keuntungan) / Kapasitas Produksi	Rp195.000
	=Rp.195.000/90
Jadi Harga jual yang disarankan =	Rp2.167

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi diperoleh hasil bahwa harga jual dapros sebesar Rp. 2.167 ~ Rp. 2.500 per keping. Penetapan harga yang disarankan ini jelas sudah terlihat bahwa harga jual yang selama ini Ibu Udoh tetapkan yaitu sebesar Rp.5.000/6 keping dapros akan menjadi tidak sesuai lagi.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil pelatihan pencatatan keuangan dan menghitung harga pokok produksi ini diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Ibu Udoh selaku pemilik usaha dapros mampu membuat pencatatan kas masuk dan kas keluar,
2. Ibu Udoh selaku pemilik usaha dapros mampu membuat pencatatan keuangan jurnal khusus penjualan untuk mengetahui nilai piutang usaha (pembeli yang belum melakukan pembayaran atas dapros yang sudah dibeli ke Ibu Udoh),

3. Ibu Udoh selaku pemilik usaha dapros mampu membuat pencatatan keuangan jurnal khusus penerimaan kas untuk mengetahui nilai nilai kas yang diterima baik dari penjualan tunai dan pelunasan piutang,
4. Ibu Udoh selaku pemilik usaha dapros mampu menghitung harga pokok produksi dan penetapan harga jual dapros per keping, yakni yang semula dijual dengan harga Rp. 5.000/6 keping, setelah hasil perhitungan bahwa harga jual per keping yang disarankan yaitu Rp. 2.167~ Rp. 2.500, sehingga Ibu Udoh mendapatkan keuntungan yang optimal dari penjualan dapros.

DAFTAR PUSTAKA

UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM

Silvita, Fitri dkk (2020). “ Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Rapiin.Co. *Jurnal Pengabdian Teratai*, Volume 1 No 2 (h.95)

Yuyun, Astohar, dkk (2021). ‘Penyuluhan Pentingnya Pencatatan Pembukuan Keuangan Pada UMKM Desa Boja , Kec Boja , Kab Kendal, Jawa Tengah”. *IJECSED*. Volume 1 No 2 Agustus 2021.
www.ekon.go.id